

PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN *OUTDOOR EDUCATION*

Andini Nurul Ramdhani¹, Ayi Suherman²

¹² PGSD Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

e-mail: andiniramdhani1@gmail.com, ayisuherman@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program kebijakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Jatisari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi, yang menggambarkan bagaimana program kebijakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani di SDN Jatisari. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa, 1 guru pendidikan jasmani, 1 guru bidang kurikulum dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Triangulasi Data). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan *display data*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa SDN Jatisari dengan adanya kegiatan pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani dengan melakukan jalan santai, senam Sumedang simpati dan aktivitas pengenalan alam sekitar. Dengan semua kegiatannya dapat menimbulkan penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Kata kunci: outdoor education, pendidikan jasmani, proyek penguatan profil pelajar pancasila

Abstract

This research aims to understand about the Profil Pelajar Pancasila policy program through outdoor education learning in physical education at Jatisari Elementary School. This research is a descriptive qualitative study with phenomenological research design, which describe how the Profil Pelajar Pancasila program through outdoor education learning at Jatisari Elementary School. The subject of this research are 18 students, 1 physical education teacher, 1 curriculum teacher, and the school principal. Data collection techniques that implemented in this research are observation, interview, and documentation (data triangulation). Data analysis techniques that implemented in this research is data reduction technique and display data. The results of this research show that SDN Jatisari has outdoor physical education learning activities by taking a leisurely walk, Sumedang Simpati gymnastics, activities to recognize the surrounding nature, etc. With all its activities, it can strengthen the profile of Pancasila students in the dimensions of faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity.

Keywords : education, physical education, project for strengthening pancasila studen profiles

PENDAHULUAN

Outdoor Education Pendidikan Jasmani bagi peserta didik sekolah dasar sangatlah sesuatu hal belajar yang dapat dikatakan menyenangkan, karena dengan *outdoor education* peserta didik melakukan pembelajaran diluar kelas. Namun yang terjadi pembelajaran *Outdoor Education* Pendidikan Jasmani masih dinilai suatu hal yang kurang bermakna. Namun pada dasarnya pembelajaran *outdoor education* sangatlah memiliki peran penting dalam memberikan suatu pembelajaran khususnya dalam melatih keberanian, kemandirian, percaya diri dan kedisiplinan bagi peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat melakukan berpetualang di lingkungan sekitar sekolah. sangat banyak memiliki suatu dampak yang positif bagi anak, terkhusus pada

perkembangan anak dalam bidang psikososial, mengendalikan emosional, fisik, spiritual dan pendidikan (Richmond et al., 2018). Untuk mengembangkan suatu kesejahteraan emosional dalam pendidikan jasmani yaitu siswa, guru, lingkungan dan program (Lu & Buchanan, 2014). Dengan demikian sangat dianjurkan bagi anak-anak untuk lebih menghabiskan waktunya untuk melakukan diluar ruangan (Grimwood et al., 2018). Upaya untuk membenahi model pembelajaran *outdoor education* Penjas yang selama ini masih bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang menarik dan akan merangsang anak disamping memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan minat, keinginan, bakat dan kemampuannya yang dimiliki (Suherman, 2009).

Outdoor education merupakan suatu hal yang dapat mendukung guna pembelajaran sensorik peserta didik. Karena dapat melatih sensorik contohnya dalam penglihatan, pendengaran, sentuhan. Pembelajaran *outdoor education* tidak bisa dipisahkan antara tantangan fisik dan tantangan mental. Menurut (Kane et al., 2016) *Outdoor education* merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan diluar ruangan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang terdapat beberapa kandungan permainan sekaligus berpetualang sehingga banyak peserta didik yang menyukai dalam jenis pembelajaran ini. Contoh, peserta didik dapat mengambil suatu peran yang lebih antusias dalam melakukan menjelajah atau mendaki bukit, artinya peserta didik dapat melakukan eksplorasi diri dengan mengetahui, mengamati dan melakukan interaksi dan sadar terhadap lingkungannya. Pada praktiknya peserta didik akan mendapatkan tantangan adrenalinnya dan mempunyai sebuah kemandirian. *Outdoor education* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keterampilan gerak dasar anak pada muatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) (ADITIA, 2022). Adapun bentuk-bentuk pembelajaran *outdoor education* yaitu yang sering diucapkan dikalangan masyarakat yaitu *outbound* ini kegiatannya yaitu bermain permainan dan petualangan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran *outdoor activities* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan memiliki unsur permainan dengan berpetualangan dapat dilaksanakan di alam bebas atau luar kelas.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Karena pada pelaksanaannya yang paling memiliki keutamaan dalam melakukan aktivitas jasmani, membentuk untuk menciptakan suatu pola hidup sehat dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis pada peserta didik. Apabila pelaksanaan pendidikan tidak ada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka tidak akan seimbang. Karena peran pelaksanaan pendidikan jasmani memiliki suatu peran yang penting. Adapun Pendidikan jasmani merupakan salah satu proses dalam pendidikan melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dipilih untuk mengembangkan psikomotorik, afektif dan kognitif pada peserta didik (Asith et al., n.d.). Pendidikan jasmani juga adalah suatu media promosi untuk melakukan gaya hidup yang aktif, menanamkan nilai-nilai moral dan etika (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Pendidikan jasmani merupakan suatu bidang yang luas, titik pada perhatiannya yaitu untuk meningkatkan gerak dan merupakan suatu pembelajaran untuk mendidik anak guna mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan (Jauhari et al., 2020).

Pada kurikulum merdeka yang sedang dilakukannya kurikulum saat ini, profil pelajar pancasila merupakan suatu program kurikulum nasional guna menciptakan suatu generasi siswa Indonesia memiliki keunggulan dalam belajar sepanjang hayat. Pada kurikulum merdeka guru harus dapat mengimplementasikan "Profil Pelajar Pancasila" sebagaimana sudah diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024 (Martini et al., 2019). Pancasila ini membentuk karakter pancasila dalam kepribadian peserta didik, agar menjadi manusia yang berbudi luhur. Profil pelajar

pancasila adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter siswa. Pada perkembangan dan kemajuan teknologi seperti saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan suatu keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan individu sebagai pengguna teknologi (Dwivedi et al., 2022).

Namun, pada kenyataannya pelaksanaan profil pelajar pancasila belum semua terimplementasikan. Pada dimensi gotong royong dalam elemen kepedulian. Kepedulian ini menunjukkan kepada rasa peduli dengan teman, terkadang masih memiliki egosentrisme dengan teman. Dan masih kurangnya kesadaran pentingnya melakukan aktivitas fisik. Dengan demikian untuk menumbuhkan empati yang dimiliki oleh peserta didik untuk berusaha mengimplementasikan dari dimensi gotong royong elemen kepedulian profil pelajar pancasila tersebut. Peneliti menggunakan pembelajaran *outdoor education* karena dengan pembelajaran *outdoor education* ini relevan untuk belajar diluar ruangan dengan belajar sambil bermain. Dengan demikian SD Negeri Jatisari terletak di wilayah pegunungan sangat mendukung untuk dapat melakukan pembelajaran pengenalan alam.

Perbedaan penelitian yang peneliti akan lakukan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pengaruh *outbound management training* dalam pembelajaran *outdoor education* untuk penanaman kepercayaan diri siswa (Ossy Indra Wardhani, 2019), pengembangan kecerdasan sosial melalui metode pembelajaran *outdoor education* dalam pendidikan jasmani (Nasution, 2018), Pengembangan Model game *Outdoor Activities* Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa SDN 0627250 Mabar. *Outdoor activity* dapat menjadi suatu sarana bagi peserta didik dalam meluapkan dan mengapresiasi perilaku yang lebih baik lagi menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mampu bersaing sehingga dimasa yang akan datang. (Catur & Abady, 2020). Peneliti lebih menekankan pada menganalisis program kebijakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani. Agar anak mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi yaitu masih belum maksimal terhadap penumbuhan rasa empati dan melakukan kegiatan aktivitas fisik terhadap anak pada pelaksanaan program kebijakan profil pelajar pancasila. Dengan berupaya mengimplementasikan pembelajaran *outdoor education* dalam pendidikan jasmani pada kelas V. Tujuan dari penelitian ini untuk menumbuhkan rasa empati dalam kepedulian sesama teman dan sekitar lingkungannya peserta didik kelas V dan untuk menumbuhkan minat untuk melakukan aktivitas fisik pembelajaran *outdoor education*. Selain dari memberikan pembelajaran *outdoor education* dan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan memberikan suatu aktivitas yang menyenangkan.

METODE

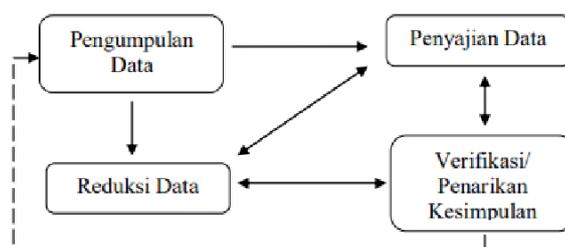
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif. Menurut Sugiyono 2015 dalam (Sofyan et al., 2021) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat *post positivisme*, untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif dan suatu hasil penelitian kualitatif lebih menekankan suatu makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang sesuai ada di lapangan tanpa adanya manipulasi dalam memperoleh data atau informasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian yang akan penulis gunakan yaitu desain fenomenologi dan dengan pengumpulan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini akan dilakukan oleh kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, guru bidang kurikulum, dan siswa-siswi kelas V yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki, 10 orang siswa perempuan dan keseluruhannya yaitu 18 orang. Penelitian ini akan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dalam melaksanakan program kebijakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru bidang kurikulum. Serta pengisian kuisioner profil pelajar pancasila oleh siswa-siswi kelas V SDN Jatisari.

Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan rangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data mengambil dari teori Menurut Miles dan Huberman 1992:20 dalam (Rijali, 2018) yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*data conclusion drawing/verification*).



Gambar 1. Alur Model Analisis Data Menurut Miles and Huberman

Dalam pengumpulan data ini peneliti akan mengumpulkan hasil observasi dalam pelaksanaan program kebijakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani. Setelah itu melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan guru bidang kurikulum mengenai *outdoor education* pendidikan jasmani, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, keterkaitannya antara pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan pembelajaran *outdoor education* dalam pendidikan jasmani sebagai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dan memberikan kuisioner kepada siswa-siswi kelas V SDN Jatisari mengenai program kebijakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani. Serta dokumentasi untuk data pendukung dan penguat sebagai bukti pelaksanaan.

Pada pelaksanaan menganalisis data peneliti akan melakukan menganalisis hasil dari isi atau jawaban yang diberikan, setelah pelaksanaan observasi pelaksanaan pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani sebagai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, guru bidang kurikulum serta siswa-siswi kelas V SDN Jatisari dikumpulkan. Dan dilakukannya reduksi data untuk melakukan penyederhanaan dan penggolongan hasil wawancara serta membuang yang tidak perlu pada data. Agar menghasilkan suatu informasi yang bermakna dan memudahkan untuk diakhir dalam penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukannya penyajian data dalam pembuatan laporan hasil penelitian agar dapat dipahami dan dianalisis agar sesuai dengan tujuan. Dan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan mengenai hasil penelitian program kebijakan profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani di SDN Jatisari. Mengenai kurikulum yang akan diterapkan. Selain menggunakan teknik wawancara peneliti menggunakan observasi memberikan angket profil pelajar pancasila kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 18 peserta didik.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Yang Diteliti	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1.	Pembelajaran <i>outdoor education</i> dalam pendidikan jasmani.	✓	✓	✓	1. Kepala Sekolah 2. Guru Bidang Kurikulum 3. Guru PJOK
2	Projek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	✓	✓	1. Kepala Sekolah 2. Guru Bidang Kurikulum 3. Guru PJOK
3	Keterkaitan pembelajaran <i>outdoor education</i> dengan projek penguatan profil pelajar pancasila	✓	✓	✓	1. Kepala Sekolah 2. Guru Bidang Kurikulum 3. Guru PJOK
4	Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>outdoor education</i> sebagai pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila.	✓	✓	✓	1. Kepala Sekolah 2. Guru Bidang Kurikulum 3. Guru PJOK
5	Solusi atas hambatan yang terjadi dalam pembelajaran <i>outdoor education</i> sebagai pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila	✓	✓	✓	1. Kepala Sekolah 2. Guru Bidang Kurikulum 3. Guru PJOK

Metode observasi menurut Suharsimi Arikunto, 2006:227 dalam (Rahmaoktaviani & Setiawan, 2020) metode observasi yang merupakan menerapkan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan suatu pedoman sebagai instrumen penelitian. Tabel instrumen observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kegiatan *outdoor education* di SD Negeri Jatisari.

Tabel 2. Kuisioner Pengetahuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas V

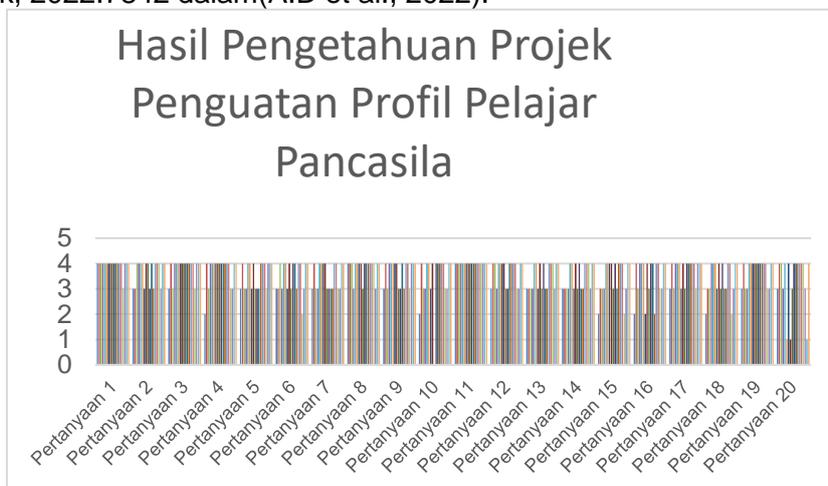
No.	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Setiap orang harus memiliki keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.				
2.	Setiap orang harus memiliki akhlak atau perbuatan yang baik atas diri sendiri.				
3.	Setiap orang harus memiliki suatu akhlak yang baik terhadap antar manusia.				
4.	Setiap orang harus memiliki akhlak yang baik terhadap alam untuk dijaga.				
5.	Setiap orang harus memiliki akhlak yang baik terhadap negara.				
6.	Setiap orang harus menghargai masyarakat yang berbeda dengan suku, ras dan budaya.				
7.	Setiap orang harus berkomunikasi dan interaksi dengan antar budaya.				
8.	Setiap orang harus memiliki rasa tanggung jawab atas pengalaman dalam berkebhinekaan.				
9.	Setiap orang harus memiliki rasa untuk adil dalam bersosial.				
10.	Setiap orang harus memiliki sikap kolaborasi dengan antarindividu, kelompok, organisasi dll.				
11.	Setiap orang harus memiliki sikap kepedulian antar sesama.				
12.	Setiap orang harus memiliki rasa jiwa sosial dengan cara saling berbagi kebaikan.				
13.	Setiap orang harus memiliki pemahaman dan situasi dengan diri sendiri.				
14.	Setiap orang harus memiliki batasan atau regulasi pada diri sendiri.				
15.	Setiap orang harus memiliki proses suatu informasi dan gagasan.				
16.	Setiap orang dapat menganalisis dan melakukan evaluasi pada penalarannya.				
17.	Setiap orang harus memiliki kesadaran untuk merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.				
18.	Setiap orang dapat menghasilkan suatu gagasan yang orisinal.				
19.	Setiap orang harus memiliki karya dan tindakan yang orisinal.				
20.	Setiap orang harus memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian sebelumnya yaitu Pengaruh *Outbound Management* Dalam Pembelajaran *Outdoor Education* Untuk Penanaman Kepercayaan Diri Siswa (Ossy Indra Wardhani, 2019) menyebutkan adanya pengaruh *Outbound Management Training* terhadap kepercayaan diri Siswa. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian Program Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran *Outdoor education* Pendidikan

Jasmani. Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru bidang kurikulum dan guru PJOK. Dalam hasil wawancara tersebut terkemukakan bahwa di SDN Jatisari Sumedang sudah melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka, sejak tahun ajaran 2021/2022 dilaksanakan untuk fase B dan C atau kelas V dan kelas II. Lalu pada tahun ajaran 2022/2023 dilakukan penambahan kelas untuk fase A dan B atau kelas I dan kelas IV. Sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka ini maka guru-guru sudah mengikuti pendidikan dan latihan. Pada pelaksanaan pembelajaran *outdoor education* dalam pendidikan jasmani di SD Negeri Jatisari ini sudah melaksanakan kegiatan jalan-jalan menyusuri alam terbuka, senam pagi Sumedang Simpati, ekstrakurikuler PJOK. Pada pelaksanaan jelajah alam peserta didik dapat memiliki peran dan beraktivitas lebih aktif, dimana peserta didik dapat lebih mengeksplorasi dirinya dengan mengetahui, mengamati, saling berinteraksi dan komunikasi, akan saling memberikan suatu kepekaan pada setiap tindakannya (Prasetyo & Synthiawati, 2023). Pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmaninya dengan berjalan santai menyusuri pesawahan, melakukan gerakan melompat untuk melewati rintangan jalan tanah pesawahan, senam pagi Sumedang Simpati, ekstrakurikuler PJOK, untuk SD Negeri Jatisari ini sudah memiliki perencanaan kegiatan pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani, dikarenakan SD Negeri Jatisari ini terletak diantara tengah-tengah alam.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah adanya perubahan dalam pembiasaan karakter. Pembentukan karakter lebih ke arah kedisiplinan, tanggung rasa, mandiri, gotong royong kreatif, dan sudah mulai memiliki bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat pada peserta didik. Pada pelaksanaan beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia ini sudah mulai menerapkan dan memiliki kesadaran untuk memahami contohnya dengan dimulainya sebelum pembelajaran dimulai setelah membaca do'a sebelum belajar. Maka dilanjutkan dengan membaca surat pendek sebanyak minimal 3 surat pendek. Setelah berdo'a dilakukannya gerakan literasi selama 15 menit. Dan setiap hari jum'at pagi dilakukan sholat dhuha berjamaah. Berikut merupakan hasil kuisisioner peserta didik kelas V dalam pengetahuan mengenai elemen profil pelajar Pancasila. Upaya dalam menumbuhkan karakter bagi peserta didik yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui suatu budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan secara demikian sebuah upaya keenam dimensi dari profil pelajar Pancasila dapat terus menerus dirasakan di dala diri setiap individu peserta didik dalam Halidjah dkk, 2022:7842 dalam(A.D et al., 2022).



Gambar 2. Hasil Pengetahuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas V

Hasil dari kuisioner yang diberikan kepada peserta didik kelas V dari 18 peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengetahui elemen-elemen profil pelajar pancasila. Untuk rata-rata pengetahuan profil pelajar pancasila kelas V menunjukkan 72,5 % dari skala 100%. Dengan demikian revolusi kurikulum tiga belas ke kurikulum merdeka ini peserta didik dapat beradaptasi dengan baik. Peserta didik sudah melakukan beberapa dari elemen profil pelajar pancasila diantaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, berbalas kritis dan kreatif. Keterkaitannya antara pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pertama karena *outdoor education* pendidikan jasmani ini bukan dari suatu program dari guru-guru lagi, melainkan dari peserta didik yang mengemukakan pendapat untuk mengajukan pembelajaran *outdoor education*. Dalam pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani memiliki keterkaitan dengan kegiatan profil pelajar pancasila (Shokhid, 2023). Kedua, keterkaitannya dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan pendidikan jasmani yaitu dengan melakukannya senam pagi sumedang simpati.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani dengan proyek penguatan profil pelajar ini yaitu pertama, masyarakat kekurangan informasi anatara masyarakat, aparat desa, warga-warga setempat sekitar lingkungan sekolah dengan lingkungan sekolah. Karena dengan adanya revolusi pada kurikulum terbaru seharusnya ada konsep yang mempersatukan antara lingkungan luar dengan lingkungan sekolah dan siswa. Jadi komunikasi antara aparatatur tidak terbangun khususnya antara aparat sekolah dengan desa seolah olah ada jembatan membatasi hanya mementingkan perintah desa punya program sekolah punya program. Kedua, dalam pelaksanaan membagi waktu antara kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila guru kelas dan guru pjok. Karena dilaksanakannya dirotasi setiap minggunya.

Solusi atas hambatan yang terjadi pada pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani sebagai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa kerjasama antara pihak desa setempat dengan khususnya di bidang pendidikan sekolah dasar. Guna dapat dilakukan maksimal dalam kegiatan pengenalan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran di alam sekitar. Dalam hambatan membagi waktu dapat dilakukan dengan membuat jadwal dan perencanaan kegiatan. Adapun menurut (Murdiansyah, 2022) ada pengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani guna mencapai pelaksanaan profil pelajar pancasila di bidang elemen mandiri dalam motivasi kesadaran dalam kebugaran jasmani pada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani di SD Negeri Jatisari telah melaksanakan kegiatan pembelajaran aktivitas pengenalan alam, jalan santai, outbound, senam Sumedang Simpati. Dengan pelaksanaan kegiatan tersebut bagi peserta didik khususnya pada kelas V adanya perubahan dalam kedisiplinan, empati terhadap teman sesama dan lingkungan sekitar. Dan adanya menumbuhkan minat peserta didik dalam melakukan kegiatan aktivitas fisik. Selain pembelajaran *outdoor education* dalam melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan menumbuhkan belajar dengan kemauan sendiri maka peserta didik telah memiliki kemandirian. Pada pelaksanaannya peserta didik dengan senang, dan kegiatan pembelajaran ini sangat memiliki keterkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan demikian menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran bagi SD Negeri Jatisari dapat lebih dilakukan bekerja sama dengan desa setempat, agar pelaksanaan program profil pelajar pancasila melalui pembelajaran *outdoor education* pendidikan jasmani dapat lebih dimaksimalkan

DAFTAR PUSTAKA

- A.D, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10636>
- ADITIA, F. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR EDUCATION TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR PADA MUATAN PJOK KELAS V DI SDN 2 TAMAN repository.ummat.ac.id. <https://repository.ummat.ac.id/id/eprint/5338>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). PEMBENTUKAN KARATERISTIK PESERTA DIDIK MENGARAH PADA PROFIL PANCASILA UNTUK JENJANG PENDIDIKAN DASAR MELALUI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. 09(July), 1–23
- Asith, F. A., Ariba, I., Sitompul, J., & Eka, T. M. (n.d.). EFEKTIVITAS PEMBELAARAN PJOK PADA TEKNIK DASAR VOLI MELALUI MATERI VIRTUAL DI SELAMA PANDEMI COVID-19 Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi dan Pengelol. *Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*, 132–138
- Catur, D., & Abady, A. N. (2020). PENGEMBANGAN MODEL GAME OUTDOOR ACTIVITIES TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PADA SISWA SDN 067250 MABAR. *Visipena*. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1263>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Grover, P., Abbas, R., Andreini, D., Abumoghli, I., Barlette, Y., Bunker, D., Chandra Kruse, L., Constantiou, I., Davison, R. M., De, R., Dubey, R., Fenby-Taylor, H., Gupta, B., He, W., Kodama, M., ... Wade, M. (2022). Climate change and COP26: Are digital technologies and information management part of the problem or the solution? An editorial reflection and call to action. *International Journal of Information Management*, 63(November 2021). <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102456>
- Grimwood, B. S. R., Gordon, M., & Stevens, Z. (2018). Cultivating nature connection: Instructor narratives of urban outdoor education. *Journal of Experiential Education*, 41(2), 204–219. <https://doi.org/10.1177/1053825917738267>
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & ... (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports* <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/article/view/2594>
- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Lu, C., & Buchanan, A. (2014). Developing Students' Emotional Well-being in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 85(4), 28–33. <https://doi.org/10.1080/07303084.2014.884433>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>

- Murdiansyah, B. N. (2022). Peran Aktivitas Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Konsep Diri (Suatu Studi Pada Siswa Kelas V Sdn Brangkal I Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban). *JOEL: Journal of Educational and Language* <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3830>
- Nasution, N. S. (2018). Pengembangan Kecerdasan Sosial Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Education Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Uasika*, 6, 73–80. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Ossy Indra Wardhani, et al. (2019). Pengaruh Outbound Management Training Dalam Pembelajaran Outdoor Education Untuk Penanaman Kepercayaan Diri Siswa. *SpoRTIVE*, 4(1), 111–120. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/view/18299>
- Prasetyo, R., & Synthiawati, N. N. (2023). *Rahayu Prasetyo 1**, Novita Nur Synthiawati 2, 1(6), 1610–1618.
- Rahmaoktaviani, D., & Setiawan, I. (2020). Pengelolaan Bisnis Sanggar Senam Aerobik di Kabupaten Rembang. *Physical Education and Sport*, 1(2), 409–413.
- Richmond, D., Sibthorp, J., Gookin, J., Annarella, S., & Ferri, S. (2018). Complementing classroom learning through outdoor adventure education: out-of-school-time experiences that make a difference. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 18(1), 36–52. <https://doi.org/10.1080/14729679.2017.1324313>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Shokhid, M. (2023). *Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila pada Kelas IV di SDN Karah 1 / 411 Surabaya*. 01, 246–250.
- Sofyan, M. A., Nasution, N. S., & Syafei, M. M. (2021). Pembelajaran Outdoor Pendidikan Jasmani dalam Membentuk Sikap Toleransi di SMPN 1 Cikarang Utara. *Jurnal Literasi Olahraga*. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/article/view/4328>
- Suherman, A. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–16.